

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Berdasarkan penelusuran terhadap berbagai penelitian yang telah ada, ditemukan beberapa karya ilmiah (Skripsi dan Jurnal) terdahulu yang seallur dengan tema kajian penelitian ini. Berikut beberapa hasil penelitian tentang skripsi dan jurnal yang berkaitan engan tema, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Syaifudin, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2007, yang berjudul *“Perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII Berdasarkan KTSP di MTs Negeri Babadan Baru Sleman Yogyakarta”*. Skripsi ini bertujuan untu mendeskripsikan tentang proses perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri Babadan Baru Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan tujuan perencanaan pembelajaran Fiqih kelas VII MTs Negeri Babadan Baru Sleman adalah untuk mensistematiskan proses pembelajaran, proses implementasinya meliputi perumusan visi dan misi sekolah.¹⁰
2. Penelitian yang dilakukan Lilik Asyrofah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan*

¹⁰ Syaifudin, *“Perencanaan Pembelajaran Fiqih Kelas VII Berdasarkan KTSP di MTsN Babadan Baru Sleman Yogyakarta”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 9.

Impelenatasi dalam Membentuk Karakter Anak di SD muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta". Penelitian ini menjelaskan bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah proses pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta berjalan dengan baik, yaitu: pertama, metode yanf digunakan oleh guru PAI inovatif dan kreatif. Kedua, penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan tema dan juga media yang baik. Ketiga, terciptanya tujuan dari pembelajaran PAI yakni peserta didik yang berkarakter kuat, kreatif dan daya berfikir luas.¹¹

3. Penelitian yang dilakukan oleh Suwartini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, yang berjudul "*Implementasi KTSP dalama pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta (Tellaah atas Metode pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010*". Skripsi ini membahas tentang penerapak KTSP khususnya tentang metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota Yogyakarta. Sleman Kota sebagai pelaksanakurikulum pendidikan sehinga dilapangan khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran Akhlak.¹²
4. Penelitian yang dilakukan oleh Dede Abdul Aziz, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga,

¹¹ Lilik Asyrofah, "*Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implementasi dalam Membentuk Karakter Anak di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015, hal. 13.

¹² Suwartini, "*Implementasi KTSP dalma pembelajaran Aqidah Akhlak kelas VII di MTs Negeri Sleman Kota, Kabupaten Sleman Yogyakarta (Tellaah atas Metode pembelajaran) Tahun Pelajaran 2009/2010*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2010, hal. 20.

2007, yang berjudul *“Metode Pembelajaran Ushul Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang metode pembelajaran ushul Fiqih di pondok pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. Hasil dalam penelitian ini diharapkan akan dapat dipergunakan guru PAI untuk menyampaikan mata pelajaran Ushul Fiqih dengan metode yang relevan, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.¹³

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ihda Husna Fajri, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2013, yang berjudul *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan dan Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”*. Skripsi ini menjelaskan bahwa proses pembelajaran PAI berbasis pendidikan karakter kedisiplinan dimulai dari awal pembelajaran hingga pembelajaran berakhir. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan pendidikan karakter kedisiplinan yaitu dengan: memberikan sikap teladan, memberikan bimbingan, arahan dan nasehat, membangun kedekatan personal dengan siswa dan bersikap terbuka antara guru dan murid.¹⁴
6. Penelitian yang dilakukan oleh Okti Purwaningsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, yang berjudul *“Pengaruh Sistem Manajemen Mutu*

¹³ Dede Abdul Aziz, *“Metode Pembelajaran Fiqih di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2007, hal. 12.

¹⁴ Ihda Husna Fajri, *“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Pendidikan Karakter Kedisiplinan di Kelas VII SMP N 15 Yogyakarta”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 11.

ISO 9001:2008 terhadap pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul". dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana pelaksanaan SMM ISO 9001:2008 terhadap pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul dan menganalisis ada tidaknya pengaruh SMM ISO 9001:2008 terhadap pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMM ISO 9001:2008 mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Bantul.¹⁵

7. Penelitian yang dilakukan oleh Ize Zuhairini, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2006, yang berjudul "*Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*". Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara kritis tentang metode pembelajaran agama Islam dalam pencapaian aspek psikomotorik siswa di SMA 8 Yogyakarta. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah tersebut bersifat terapan dan spontan. Artinya guru tidak teoritis dan idealis dalam menggunakan konsep metode-metode yang ada dan lebih menekankan pada fleksibilitas dan kondisi peserta didik.¹⁶
8. Penelitian yang dilakukan oleh Barizah Fajriyah Arief, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan

¹⁵ Okti Purwaningsih, "*Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001: 2008 Terhadap Pembelajaran PAI di SMA N 1 Bantul*". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013, hal. 14.

¹⁶ Ize Zuhairini, "*Metode pembelajaran pendidikan Agama Islam dalam Pencapaian Aspek Psikomotorik Siswa di SMA Negeri 8 Yogyakarta*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2006, hal. 16.

Kalijaga Yogyakarta, 2008, yang berjudul *“Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)”*.

skripsi ini membahas tentang pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning), metode pembelajaran yang diterapkan serta faktor yang menyebabkan hasil pembelajaran yang didapat tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran, dan kemampuan siswa Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 dalam mengaplikasikan materi yang telah diberikan pada pembelajaran Akidah Akhlak.¹⁷

9. Penelitian yang dilakukan oleh Purwanti, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, yang berjudul *“Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Masum Krapyak Yogyakarta”*. Skripsi ini membahas mengenai pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren yang dilaksanakan oleh para peserta didik secara terus menerus dan berkelanjutan melalui kegiatan-kegiatan keseharian dalam lingkungan yang kondusif. Upaya yang dilakukan oleh guru PAI dan pembimbing asrama dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut dalam

¹⁷ Barizah Fajriyah Arief, *“Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri Yogyakarta 1 (Tinjauan Active Learning)”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal.11

menanamkan nilai-nilai karakter peserta yang ditanamkan oleh SMP Ali Maksum.¹⁸

10. Penelitian yang dilakukan oleh, tesis Choirun Ahmadi, S.Ag Progeram Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009, yang berjudul *“Penerapan Sistem Manajemen Mutu di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)”*. Penelitian ini menjelaskan tentang sistem manajemen mutu yang diterapkan dan pelayanannya terhadap pelanggan eksternal primer sehingga dapat diketahui implementasinya dari sudut pandang Total Quality Management (TQM). Objek penelitian ini adalah implementasi sistem manajemen mutu.¹⁹
11. Penelitian yang dilakukan oleh Tin Trisnawaty, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008. yang berjudul *“Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Kalasan”*. Dalam penelitian ini saudara Tin Trisnawaty menganalisis dan mendeskripsikan secara kritis tentang pengaruh sistem manajemen mutu ISO 9001:2000 terhadap peningkatan mutu di SMKN 1 Kalasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem manajemen mutu ISO 9001:2000

¹⁸ Purwanti, *“Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum Krapyak Yogyakarta”*, Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014, hal. 11.

¹⁹ Choirun Ahmadi, *“Penerapan Sistem Manajemen Mutu Di SMKN 2 Wonosari Gunungkidul (Analisis Pelayanan Terhadap Pelanggan Eksternal Primer)”*, Tesis, Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga, 2009, hal. 15.

memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan mutu pendidikan di SMKN 1 Kalasan.²⁰

12. Penelitian yang dilakukan oleh Adik Nurul Ummah, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017. yang berjudul "*Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Begawan Solo*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh budaya sekolah berbasis karakter di Sekolah Dasar Alam Begawan Solo tercermin dalam tiga lapisan kultur yaitu, nilai dan keyakinan, artefak serta asumsi yang terwujud dalam perwujudan fisik serta perilaku warga sekolah.²¹

Berdasarkan beberapa penelitian yang telah diuraikan, mayoritas membahas tentang pengaruh serta pendekatan, dari penelitian yang telah diuraikan penulis mendapat referensi tentang pengaruh variasi metode pembelajaran dalam penelitiannya karena itu penulis tertarik untuk meneliti tentang implementasi variasi metode pembelajaran pada mata pembelajaran Fiqih kelas VII di MTs Negeri 3 Sleman, dikarenakan jurusan penulis ialah pendidikan, yang tidak jauh dengan proses belajar mengajar.

²⁰ Tin Trisnawaty, "*Pengaruh Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2000 Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan di SMKN 1 Kalasan*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008, hal. 14.

²¹ Adik Nurul Ummah, "*Implementasi Budaya Sekolah Berbasis Karakter di Sekolah Dasar Alam Begawan Solo*", Skripsi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, hal. 23.

B. Landasan Teori

a. Pembelajaran fiqih

a) Pembelajaran

Pembelajaran pada hakikatnya adalah untuk kegiatan guru dalam membelajarkan siswa, ini berarti bahwa proses pembelajaran adalah, membuat atau menjadikn siswa dalam kondisi belajar. Siswa dalam kondisi belajar dapat diamati dan dicermati melalui indikator aktivitas yang dilakukan, yaitu perhatian fokus, antusias, bertanya, menjawab, berkomentar, persentasi, diskusi, mencoba, menduga, atau menemukan. Menurut Muhaimin yang dikutip oleh Yatim Riyanto mengatakan bahwa, pembelajaran adalah upaya membelajarkan siswa untuk belajar. Kegiatan pembelajaran yang akan melibatkan siswa mempelajari sesuatu dengan cara efektif dan efisien.²²

Sedangkan Suharsmi Arikunto berpendapat bahwa yang dimaksud dengan kegiatan pembelajaran adalah, suatu kegiatan yang mengandung terjadinya proses penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap oleh subjek yang sedang belajar.²³

Konsep di atas memandang bahwa tujuan pada dasarnya merupakan rumusan tingkah laku (pengalaman belajar) dalam kemampuan yang harus dimiliki siswa setelah ia menyelesaikan pengalaman serta pembentukan tingkah laku yang lebih luas. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses

²² Yatim Riyanto, *Paradigma Baru pembelajaran: Sebagai Referensi Bagi pendidikan dalam Implementasi Pembelajaran Yang Efektif Dan Berkualitas*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), cet.I, hal. 131.

²³ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 12.

untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan oleh pendidikan kepada peserta didik agar mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan juga pembentukan sikap.

Gredler mengemukakan secara umum bahwa pembelajaran didefinisikan sebagai upaya seseorang yang tujuannya ialah membantu orang belajar yang artinya ialah dalam pembelajaran yang dilakukan bukan hanya mengajar saja, sebab titik beratnya ialah pada semua kejadian yang membuat kita bisa berpengaruh secara langsung terhadap orang yang sedang belajar.²⁴

Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai makna yang berbeda. Menurut Oemar Hamalik, pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran.²⁵

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi secara sengaja antara guru dan siswa untuk mengemula lingkungan agar memungkinkan anak untuk belajar dan memberikan respon terhadap situasi tersebut. Tugas guru adalah guru sebagai pendidik dan sebagai pengajar. Akan tetapi, dari kedua peran tersebut mungkin dapat terjadi apabila pembelajaran yang dilakukan memiliki tujuan

²⁴ Margareta E. bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 205.

²⁵ Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 57.

serta guru dapat menciptakan suasana dan situasi yang baik dalam pembelajaran.

b) Fiqih

Kata *fiqh* secara bahasa berasal dari *faqaha* yang berarti “memahami” dan “mengerti”. Sedangkan menurut istilah *syar’i* ilmu *fiqh* ialah ilmu yang berbicara tentang hukum-hukum *syar’i* amali (praktis) yang penetapannya diupayakan melalui pemahaman yang mendalam terhadap dalia-dalilnya yang terperinci dalam nash (Al-qur’an dan hadits).²⁶

Secara etimologi, Fiqih berarti pemahaman yang mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Sedangkan Fiqih secara terminologi menurut para fuqaha (ahli fiqih) adalah tindakan jauh dari pengertian fiqih menurut etimologi. Menurut terminologi fiqih adalah pengetahuan tentang hukum-hukum *syar’i* mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalil yang di terinci. Fiqih secara harafiah berarti pemahaman yang benar terhadap apa yang dimaksudkan.

Hukum *syar’i* yang dimaksud dalam definisi di atas adalah segala perbuatan yang diberi hukumnya itu sendiri dan di ambil dari syariat yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW. Adapun yang dimaksud kata amali di atas adalah perbuatan Amalia orang mukallaf dan tidak termasuk keyakinan dari mukallaf itu. Sedangkan dalia-dalil terperinci maksudnya adalah

²⁶ Alaidin Koto, *Ilmu Fiqih dan Ushul fiqih*, (Jakarta: PT Raja Grafindo persada, 2004), hal. 12.

dalia-dalil yang terdapat dan terpapar dalam nash di mana satu per satunya menunjuk pada satu hukum tertentu.²⁷

Penggunaan kata syari'ah menjelaskan bahwa, Fiqh itu menyangkut ketentuan yang bersifat syar'i yaitu sesuatu yang berasal dari kehendak Allah. Kata sekaligus menjelaskan bahwa, sesuatu yang bersifat aqli seperti ketentuan bahwa dua kali dua adalah empat atau bersifat hissi seperti ketentuan bahwa api itu panas bukanlah lapangan ilmu Fiqh. Kata amaliyah menjelaskan bahwa Fiqih itu hanya menyangkut tindak tanduk manusia yang bersifat lahiria. Dengan demikian hal-hal yang bersifat bukan amaliah seperti masalah keimanan atau aqidah tidak termasuk dalam lingkungan Fiqh.

Kata istimbath mengandung arti bahwa Fiqh itu adalah hasil menggalian, penemuan penganalisaan, dan penentuan ketetapan tentang hukum. Jadi fiqh adalah hasil penemuan mujtahid dalam hal-hal yang tidak dijelaskan oleh na'ash. Kata tafsili menjelaskan tentang dalil-dalil yang digunakan seorang Faqih atau mujtahid dalam penggalian atau penemuannya. Dengan demikian secara ringkas dapat dikatakan Fiqh itu adalah dugaan kuat yang dicapai seorang mujtahid dalam usahanya menemukan hukum Allah SWT.

- a. Ilmu fiqh merupakan suatu kumpulan ilmu yang sangat luas pembahasannya, yang mengumpulkan berbagai ragam jenis hukum islam dan bermacam, rupa aturan hidup, untuk keperluan seseorang, golongan masyarakat dan umat manusia.

²⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqi, *Pengantar Hukum Islam*, (Semarang: Pustaka Riski Putra, 2009), hal. 9.

- b. Pengetahuan tentang hukum-hukum islam mengenai perbuatan manusia, yang diambil dari dalil-dalilnya secara rinci.
- c. Ilmu yang membahas tentang hukum-hukum Syari'ah yang bersifat praktis yang diperoleh dari dalil-dalil yang suci.²⁸

Pembelajaran yang telah disebutkan dapat kita garis bawahan pembelajaran Fiqih adalah proses interaksi yang dilakukan secara segaja antara guru dan siswa sebagai proses penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap siswa tentang nilai-nilai dalam pembelajaran Fiqih. Dengan keteladanan guru di harapkan kepada orangtua dan masyarakat membantu secara aktif pelaksanaan pembelajaran bidaang studi fiqih sehingga di rumah tangga dan masyarakat lingkungannya. Dalam mempelajari fiqih, bukan sekedar teori tetapi sangat berarti ilmu yang jelas pembelajaran yang bersifat amaliah, harus mengandung unsur teori dan ppraktek.

Bahan pelajaran Fiqih untuk Madrasah Ibtidaiyah ditekankan pada pengetahuan, dan pembiasaan pelaksanaan hukum islam merupakan suatu yang sederhana dalam ibadah dan perilaku sehari-hari serta sebagai bekal pendidikan berikutnya. Adapun pendidikan untuk Madrasah Tsanawiyah yang merupakan pendalaman dan perluasan bahan kajian dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan untuk Madrasah Aliyah dimaksudkan untuk memberi bekal pengetahuan dan kemampuan mengamalkan ajaran islam dlam aspek hukum, baik yang berupa ajaran berupa ibadah maupun muamalah. Bahkan kajiannya mencakup hukum-hukum Islam dalam bidang ibadah, jenazah,

²⁸ Abdul Wahhab Kallah, *Kaidah-kaidah Hukum Islam, Ilmu Ushulul Fiqh*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 12.

muamalah faraid (hukum waris), ath'imah (hukum makan dan minum), dan pokok-pokok ilmu ushul fiqih. Sebagai lazimnya mata pelajaran fiqih mencakup dimensi pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan nilai-nilai (*vaalue*) keagamaan. Secara garis besar pelajaran fiqih terdiri dari:

- a. Dimensi pengetahuan (*knowledge*), yang mencakup bidang ibadah, muamalah, jinayah, ushul fiqih. Secara terperinci, materi pengetahuan fiqih meliputi pengetahuan tentang thaharah, sholat, sujud, dzikir, puasa, zakat, haji, dan umroh, makan dan minum, binatang halal dan haram, qurban, aqiqah, macam-macam muamalah, serta kewajiban terhadap orang sakit, jenazah, pergaulan remaja, jinayat, hudud, mematuhi undang-undang negara syariat islam, kepemimpinan, memelihara lingkungan dan kesejahteraan sosial.
- b. Dimensi keterampilan (*skill*), meliputi keterampilan melakukan thaharah, keterampilan melakukan ibadah mahdlah memilih dan mengkomsumsi makana dan minuman yang halal, melakukan kegiatan muamalah dengan bersama-sama berdasarkan syariat islam, memimpin, memelihara lingkungan.
- c. Dimensi nilai-nilai (*value*), mencakup antara lain penghambatan kepada Allah SWT (ta'abbud), penguasaan terhadap nilai religius, disiplin, percaya diri komitmen, normal dan norma luhur, nilai keadilan, demokrasi, toleransi, dan kebebasan individu.

b. Metode Pembelajaran

1. Pengertian metode pembelajaran

Metode mengajar adalah alat yang dapat merupakan bagian dari perangkat alat dan cara dalam pelaksanaan suatu strategi belajar mengajar.²⁹ Sedangkan menurut Nana Sudjana mengemukakan metode pembelajaran sebagai cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.³⁰

Basyruddin Usman berpendapat bahwasannya metode pengajaran merupakan, suatu cara penyampaian bahan pelajaran untuk mencapai tujuan yang diterapkan.³¹ Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.

c. Macam-macam Metode Pembelajaran

1. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah efektif untuk keperluan penyampaian informasi dan pengertian. Kelemahannya adalah siswa cenderung pasif, dan cenderung menempatkan pengajar sebagai otoritas terakhir.³²

2. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah suatu cara penyajian bahan pembelajaran untuk mendekatkan apa yang dikehendaki dan mencapai tujuan

²⁹ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), cet. VI, hal. 3.

³⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Algensindo, 2009), cet. X, hal. 76.

³¹ M. Basyruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), hal. 31.

³² *Ibid*, hal. 13.

pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada para siswa (kelompok-kelompok siswa) untuk mengadakan suatu perpincangan ilmiah guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan suatu masalah.

3. Metode Demonstrasi

Dalam penggunaan metode pembelajaran, cara dan diskusi saja belum tentu cocok untuk semua proses pembelajaran. Untuk itu pada mata pelajaran tertentu, guru perlu mengadakan demonstrasi di kelas. Adapun menurut Slameto metode demonstrasi adalah penyajian suatu bahan pelajaran oleh guru kepada siswa dengan menunjukkan suatu model atau benda hasil, serta dengan menunjukkan urutan prosedur pembuatan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu untuk mencapai tujuan pengajaran.³³

4. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah cara penyajian pengajaran oleh guru dengan memberikan pertanyaan dan meminta jawaban kepada siswa.

Metode tanya jawab dapat merangsang siswa untuk dapat mengemukakan pendapat dari pikiran-pikiran masing-masing siswa.

5. Metode Resitasi

Metode resitasi adalah penyajian bahan pelajaran dengan memberikan tugas kepada siswa untuk dijadiakn diluar jadwal sekolah

³³ Slameto, *Proses Pembelajaran Dalam Sistem Kredit Semester (SKS)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 112

dalam rentang waktu tertentu atau bisa disebut pekerjaan rumah, dan hasilnya harus di pertanggungjawabkan atau di laporkan kepada guru.

6. Metode Pemecahan Masalah

Metode pemecahan masalah ialah suatu cara penyajian bahan pelajaran dengan jalan melatih siswa untuk menghadapi suatu masalah dari yang sederhana sampai kemasalah yang rumit.³⁴

7. Metode Karyawisata

Metode karyawisata adalah metode penyajian yang dilakukan dengan mengajak para siswa keluar kelas untuk mengunjungi suatu peristiwa atau tempat yang ada kaitannya dengan pokok pembahasan.

8. Metode Keteladanan

Keteladanan adalah tindakan atau setiap sesuatu yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari orang lain yang melakukan atau mewujudkannya, sehingga orang yang di ikuti disebut engan telada. Namun keteladanan yang dimaksud disini adalah keteladanan yang dapat dijadiakn sebagai alat pendidikan islam, seperti ibadah dan akhlak.³⁵

Yang dimaksud dengan metode keteladanan adalah cara belajar dengan meniru perilaku maupun sikap tokoh seseorang, misalnya meniru prilaku Nabi Muhhhamad SAW.

³⁴ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandunf: PT Remaja Rosda Karya, 2006), Cet. VI, hal. 111.

³⁵ Armai Arief, *Pengantar Ilmu Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta, 2002, hal. 117

9. Metode Sociodrama

Metode sociodrama adalah suatu drama tanpa naskah yang akan dimainkan oleh sekelompok orang. Biasanya permasalahan cukup diceritakan dengan singkat dalam waktu dua atau tiga menit kemudian anak-anak memerankannya.³⁶

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Metode Pembelajaran

Perbedaan penggunaan atau pemilihan suatu metode pembelajaran disebabkan oleh adanya beberapa faktor yang harus dipertimbangkan, antaranya ialah:

- 1) Tujuan: setiap bidang studi mempunyai tujuan, bahkan dalam setiap topik pembahasan, tujuan pembelajaran ditetapkan lebih utama dan spesifik sehingga dapat dipilih metode pembelajaran yang bagaimanakah yang cocok dengan pembahasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- 2) Situasi dan fasilitas: kondisi sekolah, geografis, sosiokultural, menjadi bahan pertimbangan dalam memilih metode yang digunakan sesuai dengan kondisi dan situasi yang berlangsung. Selain itu ketersediaan fasilitas yang menunjang pelaksanaan pembelajaran juga sangat diperlukan, agar metode yang digunakan dapat dijalankan dengan baik.
- 3) Kemampuan siswa dan guru: dalam memilih metode pembelajaran, guru harus memperlihatkan kemampuannya secara pribadi dan juga

³⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Depok: Rajawali Pers, 2019), Ed. 1, Cet.1. hal. 178.

siswa sebagai sunjek pendidikan, sehingga metode pembelajaran yang dipilih dan dilaksanakan oleh guru mencapai hasil yang maksimal.

Metode apapun yang akan digunakan hendaknya dapat membawa suasana interaksi atau pembelajaran yang edukatif, menempatkan peserta didik pada keterlibatan aktif belajar maupun menumbuhkan dan mengembangkan minat belajar serta dapat membangkitkan semangat belajar dan menghadapi suatu proses pembelajaran yang sedang berlangsung.³⁷

e. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Bahasa Indonesia diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Artinya yang dilakukan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya. Pendapat lain dengan matang. Dengan kata lain, implementasi hanya dapat dilakukan jika sudah ada perencanaan dan bukan hanya sekedar tindakan semata.³⁸

Pengertian implementasi yang dikemukakan di atas dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi sesuatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

³⁷ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, Strategi Belajar Mengajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 58-93.

³⁸ <https://www.maxmanroe.com/vid/manajemen/arti-implementasi.html> diakses tanggal 30 Juni 2019 pada pukul 19:30.

f. Variasi Metode Pembelajaran

Jika dilihat dari defenisi-defenisi yang diungkapkan oleh para tokoh tentang metode yang dimaksud adalah cara yang teratur yang dilalui oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada anak didik.

Variasi metode sangat bermacam-macam atau beragam, maka variasi metode mengajar adalah bermacam atau beragamnya penggunaan atau cara guru dalam menyajikan materi pelajaran kepada siswa, seperti kombinasi penggunaan metode ceramah tanya jawab dan tugas, metode ceramah diskusi dan tugas, metode ceramah, metode ceramah demonstrasi dan tugas, metode ceramah dan diskusi, dan sebagainya.³⁹

Dalam proses pembelajaran Fiqih, seseorang guru yang harus mampu melihatkan siswa secara aktif meski terdapat perbedaan kemampuan dalam diri siswa. Dengan adanya perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling membantu satu dengan yang lainya dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan metode tentunya siswa akan mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

³⁹ *Ibid*, hal. 91.

Tabel I.II. Langkah dalam kombinasi metode ceramah, sosiodrama, & diskusi⁴⁰

No	Langkah	Jenis-Jenis Kegiatan
1	Persiapan	<ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan dan menceritakan situasi sosial yang akan didramatisasikan (ceramah). b. Memilih peran pelaku. c. Mempersiapkan pelaku untuk memilih peran masing-masing.
2	Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> a) Siswa melakukan sosiodrama. b) Guru menghentikan sosiodrama. c) Akhiri sosiodrama dengan diskusi tentang jalan cerita, atau pemecahan masalah selanjutnya.
3	Evaluasi Tindak lanjut	<ul style="list-style-type: none"> a. Siswa diberi tugas untuk menilai atau memberi tanggapan terhadap pelaksanaan sosiodrama. b. Siswa diberi kesempatan untuk membuat kesimpulan hasil sosiodrama

Dalam megunakan variasi metode pengajaran harus tersusun berdasarkan rencana yang jelas dan didasarkan pada rujukan tujuan pembelajaran. Untuk mencapai keharusan tersebut maka seorang guru dituntut kreatifd dalam menggunakan variasi metode mengajar. Berupa

⁴⁰ *Ibid*, hal. 95.

landasan untuk mewujudkan kearifan tersebut diantaranya sebagai berikut:

a.) Variasi metode pengajaran yang diselenggarakan harus menunjang dan dalam rangka merealisasikan tujuan pembelajaran.

b.) Penggunaan variasi metode mengajar harus lancar dan berkesinambungan, tidak mengganggu proses pembelajaran dan anak didik akan lebih memperhatikan berbagai proses pembelajaran secara utuh.

c.) Penggunaan variasi metode mengajar harus terstruktur, terencana dan sistematis.

d.) Penggunaan variasi metode mengajar harus luwes (tidak kaku) sehingga kehadiran variasi itu makin mengoptimalkan kegiatan pembelajaran. Di samping itu penggunaannya bersifat spontan dan merupakan umpan balik.

g. Tujuan Penggunaan Variasi Metode Pembelajaran

Penggunaan variasi metode pembelajaran adalah untuk menarik perhatian para anak didik agar lebih berkonsentrasi kepada pelajaran yang diberikan oleh guru. Tujuan variasi metode pembelajaran mencakup empat aspek, yaitu:

a) Meningkatkan perhatian peserta didik terhadap materi standar yang relevan.

b) Memberikan kesempatan bagi perkembangan bakat peserta didik terhadap berbagai hal baru dalam pembelajaran.

- c) Memupuk perilaku positif peserta didik terhadap pembelajaran.
- d) Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar sesuai dengan tingkat perkembangan dan kemampuannya.⁴¹

h. Kerangka Konseptual

Metode merupakan dasar yang paling tepat dalam meningkatkan kualitas suatu pembelajaran. Karena kesesuaian metode dengan materi yang diajarkan akan membantu siswa dalam memahami materi yang sedang disampaikan, sehingga peran metode sangatlah penting dalam proses keberhasilan pembelajaran.

Pemilihan metode yang dapat melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan belajar harus dilakukan dalam rangka pembaruan pendidikan, hendaknya guru mampu melibatkan siswanya secara aktif dalam proses pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan daya kreatifitas dan berfikir kritis siswa yang tentunya akan memperkuat motivasi belajar.

Dalam proses pembelajaran Fiqih, seorang guru juga harus mampu melibatkan siswa secara aktif meskipun perbedaan kemampuan yang dimiliki siswa, hendaknya dapat ditanamkan pula sifat sosial pada siswa, yang diantaranya mendorong siswa untuk dapat bekerja sama, saling melengkapi, membantu dan bertanggung jawab dalam pemecahan sebuah permasalahan. Oleh karenanya, dibutuhkan relevansi antara materi dengan metode yang digunakan dalam pembelajaran. Dengan adanya kesesuaian antara materi dan model tentunya siswa akan

⁴¹ *Ibid*, hal. 78.

mudah dan antusias dalam menyerap materi yang disampaikan, dan tentunya akan sampai kepada tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari teori dan pembelajaran konsep-konsep tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual pada gambar sebagai berikut:

